

Khutbah I

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَظْهَرَ لَنَا ثَمَرَ الرِّوْضِ مِنْ كِمَامِهِ، وَأَسْبَغَ عَلَيْنَا بِفَضْلِهِ مَلَابِسَ
إِنْعَامِهِ، وَبَصَّرَنَا مِنْ شَرْعِهِ بِحَلَالِهِ وَحَرَامِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُؤَيَّدُ بِمُعْجَزَاتِهِ
الْعِظَامِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْغُرِّ الْكَرَامِ. أَمَّا
بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ الْكَرِيمِ، فَإِنِّي أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ الْحَكِيمِ، الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ
الْعَظِيمِ: فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah

Marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan nikmat iman, Islam, kesehatan, dan kesempatan yang masih Dia anugerahkan kepada kita. Berkat rahmat-Nya, pada hari yang penuh berkah ini kita dapat berkumpul di rumah Allah untuk menunaikan ibadah shalat Jumat. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman. Selanjutnya, marilah kita tingkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Ketakwaan bukan hanya tampak dalam ibadah, tetapi juga dalam setiap ucapan, sikap, dan perbuatan kita, termasuk dalam hal-hal yang sering dianggap sepele. Sebab, seorang mukmin yang bertakwa akan selalu berhati-hati agar tidak terjerumus ke dalam dosa, sekecil apa pun bentuknya.

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah

Tidak sedikit di antara kita semua yang sangat berhati-hati agar tidak terjerumus ke dalam dosa-dosa besar, tetapi pada saat yang sama justru meremehkan dosa-dosa yang dianggap sepele. Padahal, bahaya dan balasan dari perbuatan dosa tidak diukur dari besar atau kecilnya, karena semua perbuatan akan mendapatkan balasan kelak di akhirat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah swt berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya, "Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya." (QS. Az-Zalzalah, [99]: 7-8). Ayat yang baru saja kita dengar bersama itu merupakan peringatan bahwa setiap amal perbuatan yang kita lakukan, sekecil apa pun, baik dari orang Islam atau non-muslim, tidak akan pernah lepas dari perhitungan dan pengawasan Allah swt, sehingga kita semua akan melihat balasannya kelak di akhirat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Syekh Ibnu Ajibah al-Fasi, dalam kitab Tafsir al-Bahrul Madid, jilid VIII, halaman 515, mengatakan:

لَيْسَ مُؤْمِنٌ وَلَا كَافِرٌ، عَمِلَ خَيْرًا وَلَا شَرًّا فِي الدُّنْيَا إِلَّا يَرَاهُ فِي الْآخِرَةِ

Artinya, "Tiada seorang mukmin maupun orang kafir melakukan kebaikan atau keburukan di dunia, melainkan ia akan melihat (balasan)nya di akhirat."

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah

Setelah kita mengetahui bahwa setiap amal perbuatan, akan mendapatkan balasan kelak di akhirat, berikut ini adalah lima dosa yang sering dianggap sepele oleh banyak orang, bahkan bisa jadi termasuk oleh kita bersama, lima dosa itu adalah sebagai berikut:

Pertama, berdusta ketika berkata. Sebagian dari kita sering menganggap bahwa dusta merupakan hal yang lumrah, khususnya ketika sedang bercanda, berjualan, membuat alasan agar terhindar dari teguran, hingga menulis sesuatu di media sosial yang tidak sesuai dengan kenyataan. Padahal tanpa kita sadari, kebohongan sekecil apa pun dapat menyeret seseorang kepada dosa yang lebih besar. Rasulullah saw bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ

Artinya, "Takutlah kalian terhadap dusta, karena sungguh dusta akan menjerumuskan pada kejahatan, dan sungguh kejahatan akan menjerumuskan pada neraka." (HR. Muslim).

Kedua, membicarakan keburukan atau aib orang lain (ghibah). Dosa ini sering terjadi dalam obrolan sehari-hari kita, baik di dalam dunia

nyata maupun dunia maya. Misalnya ketika berkumpul bersama teman, tetangga, atau keluarga, pembicaraan yang semula biasa akhirnya berubah menjadi membahas kekurangan orang lain. Bahkan, tidak sedikit dari kita yang berdalih hanya membicarakan apa adanya. Padahal, justru itulah yang disebut dengan ghibah oleh Rasulullah saw. Hal ini sebagaimana dalam salah satu riwayat yang berasal dari Abu Hurairah, Nabi bersabda:

أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ قَالَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَابْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهْتَهُ

Artinya, "Tahukah kalian apa itu ghibah? Para sahabat menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu', Nabi bersabda, 'Yaitu engkau menyebutkan saudaramu sesuatu yang tidak ia sukai.' Ditanyakan, 'Bagaimana jika yang aku katakan ada pada diri saudaraku?' Nabi menjawab, 'Jika benar ada pada dirinya, maka engkau telah menggunjingnya. Dan jika tidak ada pada dirinya, maka engkau telah menuduhnya.'" (HR. Muslim).

Ketiga, berlaku curang dalam transaksi. Dosa ini sering dianggap biasa. Misalnya, menyembunyikan cacat barang, mengurangi timbangan, atau menjual barang yang tidak sesuai dengan kualitas yang dijanjikan. Ada pula yang mencampur barang bagus dengan yang buruk demi meraih keuntungan lebih. Padahal, Islam memerintahkan setiap muslim untuk berlaku jujur dan amanah dalam setiap transaksi. Keuntungan yang diperoleh dengan cara curang tidak akan membawa keberkahan. Rasulullah saw bersabda:

مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya, "Siapa saja yang menipu, maka bukan golongan kami." (HR. At-Tirmidzi).

Keempat, mengadu domba (namimah). Dosa ini sering dianggap sebagai hal biasa, padahal dampaknya dapat merusak persaudaraan dan memecah belah hubungan antarsesama. Misalnya seseorang berkata kepada temannya, "Tadi si Fulan membicarakanmu seperti ini," dengan tujuan untuk memperkeruh

hubungan. Tidak sedikit pula yang menyebarkan tangkapan layar percakapan maupun rekaman suara, sehingga menimbulkan permusuhan antar sesama. Padahal, perbuatan yang sering dianggap sepele ini termasuk namimah yang sangat dilarang dalam Islam, dan pelakunya diancam tidak akan masuk surga, sebagaimana ditegaskan dalam salah satu hadits, Rasulullah saw bersabda: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَّامٌ Artinya, "Pengadu domba tidak akan masuk surga." (HR. Muslim).

Kelima, meremehkan hak orang lain. Dosa ini sering terjadi tanpa kita sadari, misal menunda membayar utang padahal mampu, meminjam barang tetapi tidak dikembalikan, menggunakan uang titipan untuk kepentingan pribadi, tidak membayar upah pekerja tepat waktu, sengaja menahan hak orang lain, tidak menjalankan amanah dengan benar, dan lainnya.

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah

Itulah lima dosa yang sering dianggap remeh oleh kita semua, padahal bahayanya sangat besar dan dampaknya sangat buruk bagi kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh sebab itu, mari kita sama-sama berusaha dengan saling mengingatkan untuk tidak meremehkan dosa dan kemaksiatan, sekecil apa pun dosa tersebut.

Demikian adanya khutbah Jumat pada siang hari ini. Semoga menjadi khutbah yang membawa berkah dan manfaat bagi kita semua, serta Allah senantiasa memberikan pertolongan kepada kita semua dalam menjaga lisan, hati, dan seluruh anggota tubuh dari segala bentuk kemaksiatan. Amin ya rabbal alamin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ جَمِيعَ أَعْمَالِنَا إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ وَلِلْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِلَهٌ لَمْ يَزَلْ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلًا. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ وَخَلِيلُهُ، أَكْرَمَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ كَانَ لَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ، صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ.

وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَالصَّوْمِ وَجَمِيعِ الْمَأْمُورَاتِ وَالْوَاجِبَاتِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ بِنَفْسِهِ. وَتَنَى بِمَلَائِكَةِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمَحَنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ